

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan keperawatan diperlukan dalam membentuk perawat yang professional dan kompeten, karena pendidikan keperawatan mengajarkan proses keperawatan yang didasari dengan sikap caring untuk memberikan asuhan keperawatan bagi seorang pasien. Pendidikan keperawatan merupakan ilmu yang berkaitan langsung dengan hidup seseorang. Untuk itu, dalam pendidikan keperawatan menerapkan berbagai pengalaan belajar yang salah satunya dalam bentuk pengalaman belajar praktik klinik (Arbawanti, 2017).

Praktik klinik merupakan bagian inti dari program pendidikan keperawatan yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan, sikap, nilai-nilai dan kemampuan sesuai dengan standar kompetensi nasional perawat. Praktik klinik dilakukan untuk membentuk mahasiswa keperawatan agar bisa meningkatkan kemampuan secara komprehensif (Ganis Indrianti, Veny Elita, 2018). Praktik klinik sebagai suatu proses pengalaman pembelajaran klinik sudah menjadi bagian dari kurikulum yang tidak bisa dipisahkan dari teori dimana mahasiswa keperawatan harus mampu mengaplikasikan konsep keperawatan secara *professional* (Damanik & Julianto Saragih, 2021). Untuk menempuh pembelajaran klinik dengan baik maka seseorang mahasiswa perlu mempersiapkan fisik dan psikologisnya. Salah satu aspek psikologis yang sering dialami oleh mahasiswa keperawatan dan ners sebelum ataupun saat pembelajaran klinik adalah adanya kecemasan.

Kecemasan merupakan perasaan khawatir, gelisah dan perasaan yang kurang menyenangkan. Kecemasan sering muncul mengikuti individu dalam situasi yang tidak menyenangkan dan bisa dialami oleh siapa saja termasuk pada mahasiswa (Suratmi, Taufik & Abdullah, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61% mahasiswa mengalami kecemasan tingkat sedang saat praktek klinik. Lebih lanjut lagi sebanyak 68% mahasiswa mengalami kekhawatiran saat praktik. Munculnya kecemasan dan kekhawatiran dapat disebabkan oleh kurangnya

bimbingan serta dukungan dari perawat ruangan dalam membantu mahasiswa mempelajari keterampilan selama praktik klinik dirumah sakit (Buhari, Anggi & Widiawati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Nuhidayati & Muhsinatun (2018) menunjukkan bahwa 20,75% mahasiswa keperawatan mengalami kecemasan berat saat praktik klinik dan hanya 7,54% mahasiswa yang tidak mengalami kecemasan. Timbulnya kecemasan pada diri mahasiswa akan berdampak pada kualitas pembelajaran klinik mahasiswa salah satunya dalam proses bimbingan klinik, dimana mahasiswa akan merasa tidak mampu atau tidak bisa menghadapi situasi yang dialami dipembelajaran klinik. Kecemasan juga mengakibatkan mahasiswa tidak bisa melakukan tindakan keperawatan dengan baik sehingga target kompetensi tidak bisa tercapai. Adanya kecemasan ini juga mengakibatkan berbagai macam reaksi yang dialami oleh tubuh seperti susah tidur, otot jadi tegang, nyeri kepala, pusing, badan lemas dan bahkan sampai konsentrasi mudah teralihkan. Oleh karena itu dalam pembelajaran praktek mahasiswa perlu dibimbing oleh pembimbing yang berkompeten (Sopiah Popi, Nuryani Reni, 2020).

Pembelajaran praktek klinik membutuhkan bimbingan baik dari akademik maupun lahan praktik yang sering atau sering disebut *Clinical Instructor* (CI) yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa selama proses dilahan praktik (Rochmawati & Abdussamad, 2019). Pembimbing klinik merupakan seorang yang diangkat oleh institusi pelayanan atau pendidikan kesehatan untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang sedang mengikuti pembelajaran praktik klinik dirumah sakit dan dilahan praktik. Proses bimbingan yang diberikan pembimbing klinik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecemasan pada mahasiswa saat melaksanakan praktik klinik (Buanasari & Bidjuni, 2018).

Pembimbing klinik diharapkan memiliki karakter mengajar yang efektif seperti memiliki pengetahuan professional, sebagai role model serta menguasai kompetensi klinik. Karakteristik pembimbing klinik memiliki peran yang penting dikarenakan pembimbing klinik bukan hanya mengajarkan mahasiswa untuk

mengetahui pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan kepedulian pasien, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merealisasikan peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan (Ismail & Aboushady, 2016). Karakteristik pembimbing klinik yang efektif untuk mendukung model peran yang dijalankan oleh pembimbing klinik berdasarkan penelitian (Alifah 2017) meliputi kemampuan mengajar, kompetensi keperawatan, evaluasi, hubungan interpersonal dan kepribadian yang terdapat pada *Nursing Clinical Teacher Effectiveness Inventory* (NCTEI).

Salah satu penyelenggara program pendidikan keperawatan di Wilayah Yogyakarta adalah Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Program pendidikan keperawatan UNJAYA ditempuh selama 8 semester dengan beban total 145 SKS. Praktik klinik keperawatan pada tahun akademik 2021-2022 dimulai semester 2 pada mata kuliah keterampilan dasar keperawatan dan komunikasi teraapeutik 2. Sebelum mahasiswa melaksanakan praktik keperawatan mahasiswa dibekali dengan materi untuk mempersiapkan diri sebelum terjun ke lahan praktik meliputi materi *patient safety*, *Personal Protective Equipment* (PPE), komunikasi efektif, etika keperawatan, Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan sebagainya. Selain itu mahasiswa juga akan diberikan apersepsi mengenai tugas dan kewajiban dalam setiap stase praktik dan orientasi praktik di lahan praktik.

Hasil menurut pengalaman peneliti pada saat melaksanakan praktik disebut rumah sakit pembimbing dilahan praktik lebih banyak sibuk sehingga tidak banyak waktu untuk melakukan bimbingan kepada mahasiswa. Kemudian hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada perwakilan mahasiswa keperawatan semester 2 melalui wawancara pada 10 mahasiswa didapatkan bahwa 7 mahasiswa mengatakan merasa cemas, khawatir dikarenakan akan turun praktik dirumah sakit, dan satu mahasiswa mengatakan masih belum siap untuk bertemu dengan pembimbing dilahan praktik. Sedangkan 2 mahasiswa lainnya mengatakan takut dikarenakan baru pertama kali praktik dan akan beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit, mereka khawatir pembimbing klinik akan memarahi mahasiswa jika terjadi kesalahan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang”Hubungan Kemampuan Pembimbing Klinik dengan Kecemasan Saat Praktik Klinik Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta”. Yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran praktik mahasiswa.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah “Adakah hubungan kemampuan pembimbing klinik dengan kecemasan saat praktik klinik pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan kemampuan pembimbing klinik dengan kecemasan saat praktik klinik pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran kemampuan pembimbing klinik saat praktik klinik pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani
- b. Diketahui gambaran kecemasan saat praktik klinik pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Diketahui keeratan hubungan pembimbing klinik dengan kecemasan mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

### **D. Manfaat Peneliti**

#### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan terutama bagi keperawatan jiwa dan manajemen keperawatan dalam kaitannya terkait manajemen pembelajaran praktek klinik.

#### 2. Praktis

- a. Bagi responden/mahasiswa

Penelitian diharapkan dapat menjadi evaluasi diri bagi mahasiswa sehingga kedepannya diharapkan lebih mempersiapkan mental dan psikologis dalam menghadapi praktik klinik.

b. Bagi pembimbing klinik

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada pembimbing klinik mengenai bimbingan yang efektif bagi mahasiswa yang melakukan pembelajaran klinik.

c. Bagi prodi keperawatan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan atau peraturan sebelum praktik klinik agar lebih mempersiapkan mahasiswa nantinya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian yang relevan dan bidang yang sama pada masa yang akan datang.